

Komite Audit, Kualitas Audit dan Audit Tenure dalam Meningkatkan Kekuatan Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan BUMN Tahun 2021-2023

Mega Juwita Saragih Simarmata¹, Khomsiyah²

Magister Akuntansi Department of Economics and Bussiness, Universitas Trisakti,
DKI Jakarta, Indonesia
megasaragih2019@gmail.com

ABSTRACT

This research focuses on state-owned companies in 2021-2023 to evaluate the role of the audit committee, audit quality, and auditor tenure to improve the integrity of financial reports. The integrity of financial reports is a crucial aspect in business and finance because reliable and accurate reports are the basis for stakeholders in making economic decisions. This study was motivated by several cases in state-owned companies, such as PT Garuda Indonesia and PT Asuransi Jiwasraya, which showed dishonesty in financial reporting. This analysis is aimed at assessing the professionalism of the audit committee and the independent monitoring system on the performance taken for this research is secondary. With analysis tools using SPSS version 25. management to produce quality audits. Data a The research methodology involves analyzing data from 36 samples of state-owned companies using classic assumption tests, such as normality tests, multicollinearity tests, autocorrelation tests, and heteroscedasticity tests. The results of the analysis state that the audit committee variable, audit quality has a significant impact on the integrity of financial reports and audit tenure has no significant effect on the integrity of financial reports. The contribution of this analysis is the importance of the audit committee's role in improving the integrity of financial reports as reflected in effectiveness in a transparent and accountable manner, the selection of auditors who have a reputation and high competence ensures reliable financial reports, provides insight into the impact of long-term relationships between auditors and clients on the integrity of financial reports.

Keywords: *Integrity of financial reports, Audit Committee, Audit Quality, Audit Tenure.*

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada perusahaan BUMN di tahun 2021-2023 untuk mengevaluasi peran komite audit, kualitas audit, dan masa jabatan auditor untuk meningkatkan integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan ialah aspek krusial dalam bisnis dan keuangan karena laporan yang andal dan akurat menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan ekonomi. Studi ini dilatarbelakangi oleh beberapa kasus di perusahaan BUMN, seperti PT Garuda Indonesia dan PT Asuransi Jiwasraya, yang menunjukkan ketidakjujuran dalam pelaporan keuangan. Analisis ini ditujukan untuk menilai profesionalisme komite audit dan sistem pengawasan independen pada kinerja yang diambil untuk riset ini bersifat sekunder. Dengan alat analisis menggunakan SPSS versi 25. manajemen agar menghasilkan audit yang berkualitas. Data metodologi penelitian melibatkan analisis data dari 36 sampel perusahaan BUMN dengan memakai uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedasitas. Hasil analisis

menyatakan bahwa variabel komite audit, kualitas audit berdampak signifikan pada integritas laporan keuangan dan *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan pada integritas laporan keuangan. Kontribusi analisis ini ialah pentingnya peran komite audit dalam meningkatkan integritas laporan keuangan dicerminkan efektivitas secara transparan dan akuntabel, pemilihan auditor yang memiliki reputasi dan kompeten tinggi memastikan laporan keuangan andal, memberikan wawasan mengenai dampak dari hubungan jangka Panjang antara auditor dan klien pada integritas laporan keuangan.

Kata kunci: Integritas laporan keuangan, Komite Audit, Kualitas Audit, *Audit Tenure*.

PENDAHULUAN

Integritas laporan keuangan ialah faktor krusial dalam dunia bisnis dan keuangan, karena laporan keuangan yang andal dan akurat menjadi landasan bagi utama para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan ekonomi. Di Indonesia Badan Usaha Milik Negara berperan penting dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, integritas laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi pemerintah, investor dan masyarakat luas. Seiring meningkatnya kompleksitas bisnis dan regulasi, tata cara Kelola perusahaan seperti komite audit, dewan komisaris, dewan direksi dan kepemilikan institusional menjadi faktor penting dari terbentuknya integritas laporan keuangan. Komite audit yang bertanggungjawab meninjau proses laporan keuangan dan menetapkan bahwa perusahaan mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Fenomena yang pernah terjadi yaitu perusahaan PT. Garuda Indonesia dan PT. Asuransi Jiwasraya. Perusahaan BUMN menyajikan laporan dengan ketidakjujuran dan adanya pelanggaran prinsip akuntabilitas sehingga integritas laporan keuangan yang dimilikinya rendah. Pada tahun 2018, Menteri BUMN mengadakan rapat pengurus perusahaan untuk membahas kemungkinan gagal bayar dan meminta audit investigatif Jiwasraya dari BPK dan BPKP. Masyarakat mulai meyakini masalah likuiditas Jiwasraya, tidak bisa membayar klaim polis jatuh tempo nasabah atas produk JS proteksi plan senilai Rp. 802 Miliar. Atas Perseroan tercatat hanya senilai Rp. 23,26 triliun, dan kewajiban senilai Rp. 50,5 triliun (Rahayu, 2023). Imbasnya nilai saham turun drastis, eksekutif puncak dan hilangnya kepercayaan serta reputasi perusahaan. Kegagalan dalam mendeteksi kecurangan mengindikasikan kemungkinan terdapatnya tekanan dari manajemen atau adanya hubungan yang terlalu dekat diantara auditor dan perusahaan yang diaudit. Praktik-praktik seperti pencatatan pendapatan fiktif dan pengeluaran yang semestinya memerlukan audit yang lebih mendalam dan skeptis. Auditor yang gagal menerapkan prosedur audit yang cukup ketat untuk mengidentifikasi dan menyelidiki transaksi yang mencurigakan.

Menurut Wiley (2018) laporan keuangan dianggap mempunyai integritas yang tinggi jika dapat diandalkan dan mengikuti prinsip akuntansi. Laporan-laporan tersebut juga memenuhi kriteria yang cukup untuk perbandingan, keandalan, dan kemampuan untuk mendorong pengguna untuk memutuskan perkara yang tepat. Oleh karena itu, dengan menggunakan data yang benar dan menghindari modifikasi data keuangan selama persiapan, tingkat integritas yang tinggi dalam laporan

keuangan dapat terjamin (Sucitra et al., 2020). Dalam Pernyataan *Financial Accounting Standard Board (FASB)* dalam *Statement of Financial Accounting Concept no. 2 (SFAC no. 2)* (1980) menjabarkan aturan bagaimana mengukur integritas informasi laporan keuangan. laporan keuangan yang baik memperhatikan batasan, relevan, setia, netral, dan dapat dibandingkan. Mereka juga mewakili keandalan dalam representasi (Auliyah et al., 2022). Tapi pada kenyataannya, masih banyak orang yang ceroboh dalam melakukan penipuan, termasuk merusak atau memanipulasi data laporan keuangan. Maskapai besar Indonesia, PT Garuda Indonesia Tbk (Persero) (cnbcindonesia.com), terlibat dalam insiden yang dirinci dalam laporan keuangan terbaru (Selviana & Wenny, 2021). Selain itu, keandalan laporan keuangan mungkin dipengaruhi oleh seringnya pergantian auditor. Jika pelanggan atau bisnis memutuskan untuk mengganti kantor akuntan publik atau mengganti auditor dari satu tahun ke tahun berikutnya, hal itu dikenal sebagai pergantian auditor. Selain pergantian auditor atau akuntan publik tersebut, pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas wajib dijalankan oleh akuntan publik paling lambat tiga tahun berturut-turut sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Permenkeu RI. Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Karena laporan opini harus menjaga tingkat ketidakberpihakan dan independensi yang tinggi, sebagai auditor independen bertanggung jawab untuk mengevaluasi kembali temuannya jika terdapat tanda-tanda manipulasi data akuntansi di dalam organisasi. Fakta bahwa laporan keuangan perusahaan telah dipalsukan dikecualikan dari temuan audit selama bertahun-tahun dan tidak tunduk pada pengawasan independen menunjukkan bahwa korporasi dapat menutupi manipulasi data akuntansi, seperti yang ditunjukkan pada contoh di atas. Meskipun komisar independen dan pengawas lainnya harus mampu mendeteksi manipulasi data akuntansi ketika mereka meninjau laporan keuangan manajemen sebelum dipublikasikan, kasus di atas menunjukkan bahwa manipulasi tersebut dapat terjadi bahkan tanpa adanya pengawasan tersebut.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan BUMN di tahun 2021-2023. Dikarenakan fenomena yang terjadi terdapat pada keseluruhan sektor BUMN. Selain itu, masih terdapat kasus manajemen yang tidak etis dalam menyajikan angka keuangan perusahaan, khususnya di Indonesia, sehingga memotivasi para akademisi untuk melakukan kajian lebih lanjut. Kajian ini sangat penting bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan untuk memahami nilai pelaporan keuangan yang jujur karena semua pengguna laporan tersebut kini menggambarkan informasi yang akurat dengan tingkat integritas yang tinggi. Tujuan dari analisis ini yaitu dapat mengetahui tingkat profesionalitas kerja tata Kelola perusahaan terutama komite audit dalam meningkatkan integritas laporan keuangan dan mengamati sistem pengawasan independen pada kinerja manajemen agar dapat menghasilkan luaran audit yang berkualitas. Maka dari itu judul dari analisis ini ialah Komite Audit, Kualitas Audit dan *Audit Tenure* Dalam Meningkatkan Integritas Laporan Keuangan.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan

Keterhubungan antara prinsipal dan agen dalam teori keagenan diartikan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai pendelegasian kekuasaan mengambil keputusan dari prinsipal pada agen dengan tujuan menjalankan misi kepala sekolah (Sucitra et al., 2020). Kepercayaan klien terhadap pekerjaan yang dilakukan dan kualitas layanan yang ditawarkan sangat penting bagi auditor. menekankan pentingnya perusahaan melihat KAP sebagai entitas yang otonom dan kompeten (Auliyah et al., 2022). Ketika ada persaingan prioritas antara manajer dan investor dalam sistem bisnis, situasi yang dikenal sebagai masalah keagenan mungkin muncul. Manajer menghadapi tantangan keagenan ketika mereka ingin meningkatkan perekonomian perusahaan sementara investor ingin memaksimalkan kekayaan dan laba atas investasi mereka sendiri (Selviana & Wenny, 2021). Agen dikontrak melalui tugas tertentu bagi *principal* disertai mempunyai tanggung jawab atasi tugas yang diberikan oleh *principal*. *Principal* memiliki kewajiban untuk memberikan balas budi terhadap jasa yang sudah diberikan oleh *agent*.

Integritas Laporan Keuangan

Ketika laporan keuangan suatu perusahaan akurat dan memberikan semua informasi yang relevan tentang status keuangan perusahaan tanpa menyembunyikan apa pun, maka laporan tersebut dikatakan memiliki integritas (Santia & Afriyenti, 2019). Informasi laporan keuangan harus disajikan berdasarkan kenyataan agar dianggap akurat, yang mana ada pada Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan (SFAC) No. 2. Laporan keuangan dianggap berkualitas apabila akurat, faktual, dan bertanggung jawab. , dan disusun sesuai dengan semua peraturan akuntansi keuangan yang relevan (Febriansyah et al., 2023). Integritas laporan keuangan berarti laporan tersebut mencerminkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan secara akurat dan andal. Hal ini termasuk memastikan bahwa laporan keuangan secara akurat mencatat transaksi aktual dan keadaan keuangan, mencakup semua informasi yang relevan, dan ditulis dengan jelas dan transparan agar mudah dipahami. Penting juga untuk menyiapkannya sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang konsisten untuk memastikan keterbandingan dan disediakan pada waktu yang tepat untuk menjaga validitas dan relevansi informasi. Untuk menetapkan integritas laporan keuangan, perusahaan menjalankan sistem pengontrolan internal yang kuat dan terus memverifikasi keandalan laporan melalui audit rutin dan prosedur peninjauan.

Komite Audit

Komite Audit ialah komite independen yang dibentuk untuk memastikan integritas dan keandalan pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal perusahaan. Komite ini terutama terdiri dari direktur independen dalam Dewan Direksi dan memastikan bahwa laporan keuangan Perusahaan akurat, tepat waktu, dan mematuhi semua undang-undang dan standar akuntansi yang berlaku. Komite

audit juga mengawasi aktivitas auditor internal dan eksternal, mengevaluasi sistem pengendalian internal perusahaan, serta mengidentifikasi dan mengelola potensi risiko keuangan. Oleh karena itu, investor dan *stakeholders* lain dapat lebih percaya terhadap laporan keuangan perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan kredibilitas perusahaan. Untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam mengawasi efektivitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tanggung jawab auditor eksternal dan internal, dewan komisaris membentuk komite audit relevan dengan Peraturan OJK No 16/SEOJK.05/2014 (Rahayu, 2023). Untuk membantu tanggung jawab dewan komisaris, dewan membentuk komite audit berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAMi Nomor 29/PM/2004 Peraturan No. IX.1.5, yang mengatur tata cara pembentukan komite dan tata cara pembentukannya. harus melaksanakan kewajibannya (Santia & Afriyenti, 2019).

Kualitas Audit

Kualitas audit yaitu konsep yang merujuk pada seberapa andal dan akurat proses dan hasil audit. Sederhananya, audit yang berkualitas adalah peninjauan menyeluruh yang memberikan jaminan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan secara akurat mencerminkan kondisi dan kinerja keuangan sebenarnya. Hal ini dicapai melalui proses audit yang menyeluruh dan sistematis dengan sikap independen dan profesional auditor. Audit berkualitas tinggi dapat mendeteksi dan memperbaiki kesalahan dan penipuan, serta memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi dan keandalan perusahaan. Kualitas audit adalah kemungkinan seorang auditor mendeteksi masalah dalam laporan keuangan kliennya dan melaporkannya kepada manajemen tingkat atas (Krisna, 2019) dalam (Fathin & Arif, 2023). Budaya audit, dalam pengertian ini, adalah tentang sistem pengendalian yang menciptakan kumpulan baru dan subjek yang dapat diaudit dengan tujuan meningkatkan keterbacaan dan akuntabilitas organisasi. Hal ini mencakup serangkaian proses dan rasionalitas yang menggunakan kekuasaan melalui normalisasi dan naturalisasi jenis disposisi dan bentuk akuntabilitas tertentu (Shore & Wright, 2018).

Audit Tenure

Masa audit merujuk pada jangka waktu auditor tertentu terus mengaudit laporan keuangan perusahaan. Sederhananya, masa audit adalah jumlah tahun auditor eksternal yang sama telah meninjau kondisi keuangan dan kinerja perusahaan serta menulis laporan. Semakin lama masa jabatan auditor, maka semakin dalam pula pemahaman auditor terhadap situasi keuangan perusahaan dan sistem pengendalian internal. Namun, terdapat juga kekhawatiran bahwa jika auditor yang sama melakukan pekerjaan audit terlalu lama, independensi dan objektivitas dapat menurun. Oleh karena itu, banyak negara yang mengatur siklus penggantian auditor untuk mencegah masalah ini. Durasi suatu audit merupakan lamanya suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) ditugaskan untuk memberikan jasa audit kepada pelanggannya. Ketentuan masa audit dituangkan dalam Pasal 3 Peraturan No 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Menteri

Kuangan Republik Indonesia. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat diatur dalam undang-undang ini. KAP diperbolehkan maksimal 6 tahun buku berturut-turut, dan akuntan publik dibatasi maksimal 3 tahun berturut-turut (Selviana & Wenny, 2021). Praktik Akuntan Publik (PP RI No. 20 Tahun 2015) memberikan penjelasan komprehensif mengenai audit tenure di Indonesia. Undang-undang ini berlaku bagi akuntan publik dan KAP yang dipekerjakan untuk menjalankan audit umum atas laporan keuangan suatu entitas tidak lebih dari lima tahun buku berturut-turut (Fathin & Arif, 2023).

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut teori keagenan, manajemen perusahaan (agen) harus memberikan laporan keuangan yang transparan dan dapat diandalkan untuk menyelesaikan masalah konflik kepentingan dengan agen. Komite audit adalah badan independen yang dibentuk untuk memitigasi masalah keagenan ini dan mengawasi serta meninjau proses pelaporan keuangan manajemen. Komite audit dapat memberikan kekuatan pada integritas laporan keuangan dikarenakan tugas dari komite audit mengawasi aktivitas auditor internal dan eksternal untuk memastikan laporan keuangan akurat dan lengkap, selalu mengevaluasi sistem pengendalian internal perusahaan dan mengidentifikasi serta mengelola potensi risiko keuangan, memainkan peran penting saat menyediakan informasi keuangan yang dapat diandalkan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Fungsi berjalan dengan baik komite audit sesuai dengan ketentuan yang ada pada total komite audit sehingga menaikkan kualitas keuangan dan mengurangi adanya penyimpangan saat pengelolaan keuangan (Febriansyah et al., 2023). Hasil riset tersebut didukung oleh (Affifah, 2019) dan (Santia & Afriyenti, 2019) memperoleh integritas laporan keuangan mempengaruhi secara positif komite audit.

H1 = Komite Audit berdampak secara positif pada integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Kualitas Audit Pada Integritas Laporan Keuangan

Berlakunya teori keagenan mendeskripsikan mencerminkan Manajemen mungkin mengutamakan kepentingannya sendiri, yang dapat mengakibatkan laporan keuangan mengandung informasi yang menyimpang. Dalam hal ini, audit berkualitas tinggi meringankan masalah keagenan ini dengan memastikan keakuratan dan keandalan laporan keuangan. Auditor melakukan peninjauan yang independen dan menyeluruh untuk memastikan bahwa laporan keuangan secara akurat mencerminkan kondisi dan kinerja keuangan kami yang sebenarnya. Hasil penelitian (Fathin & Arif, 2023) dan (Wahyuni, 2022) mendapatkan bahwa kualitas audit memberikan pengaruh positif pada integritas laporan keuangan. Hal ini mendukung analisis (Ainiyah et al., 2021) Kemungkinan seorang auditor akan menemukan dan mengungkapkan masalah sistem akuntansi kepada kliennya dikenal sebagai kualitas audit. Kurangnya independensi auditor meningkatkan kemungkinan auditor mengabaikan penyajian yang keliru.

H2 = Kualitas Audit berdampak positif pada integritas laporan keuangan

Dampak *Audit Tenure* Pada Integritas Laporan Keuangan

Dengan bertambahnya masa kerja auditor, maka dapat berkembang hubungan saling percaya antara auditor dan manajemen perusahaan. Hubungan saling percaya ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas audit dengan mendorong komunikasi dan kerja sama serta memudahkan auditor memperoleh informasi yang mereka perlukan. Hubungan saling percaya juga dapat membantu meningkatkan pengendalian internal perusahaan dan prosedur pelaporan keuangan dengan membuat manajemen lebih mudah menerima rekomendasi auditor. Hasil penelitian oleh (Selviana & Wenny, 2021) dan (Fathin & Arif, 2023) bahwa *audit tenure* berdampak positif pada integritas laporan keuangan. Auditor bisa melakukan prosedur audit dengan lebih efisien berdasarkan akumulasi pengetahuan mereka tentang perusahaan. Hal ini memungkinkan Anda untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan Anda dengan lebih baik.

H3 = *Audit Tenure* berdampak positif pada Integritas Laporan Keuangan

METODE PENELITIAN

Pada analisis ini populasi yang dipakai ialah perusahaan BUMN yang terdaftar di *website* resmi bumn.go.id. periode 2021-2023. Agar data yang diolah lebih mewakili populasi secara luas, maka peneliti menggunakan pendekatan *purposive sampling* untuk memilih sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Sugiyono, 2010) dalam (Selviana & Wenny, 2021). Teknik sampling yang dipakai ialah *non probability sampling*. Kriteria yang ditetapkan yaitu perusahaan BUMN yang tidak delisting di BEI selama periode 2021-2023, perusahaan yang terdaftar pada BEI masa 2021-2023, lembaga BUMN yang sudah mengeluarkan laporan hasil auditnya periode 2021-2023, lembaga BUMN yang mengeluarkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah. Alat analisa yang dipakai ialah SPSS versi 25. Dengan Pengujian analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedasitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi) dan uji hipotesis.

Tabel 1. Variabel, Definisi, dan Pengukuran Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran
Integritas Laporan Keuangan (Y)	Untuk mengambil keputusan yang baik, informasi laporan keuangan yang tepat harus disediakan dengan cara yang tepat, bertanggung jawab, dan jujur (Febriansyah et al., 2023).	ILK = Harga Pasar Per saham/Nilai Buku Per saham
	Suatu organisasi atau kelompok yang dibentuk	Jumlah komite audit dalam sebuah

Komite Audit (X1)	oleh Dewan Komisaris untuk membantu pelaksanaan tanggung jawab Direksi melalui pelaksanaan studi, audit, dan tugas serupa lainnya (Febriansyah et al., 2023)	perusahaan setiap tahunnya
Kualitas Audit (X2)	Agar suatu audit dianggap berkualitas tinggi, auditor harus mampu mengungkapkan secara akurat setiap ketidakakuratan dalam pelaporan klien (Affifah, 2019).	<i>Dummy</i> , jika menggunakan jasa KAP <i>big four</i> bernilai 1, jika non <i>big four</i> bernilai 0
Audit Tenure (X3)	Durasi penugasan auditor (KAP) dengan perusahaan yang bersangkutan dikenal sebagai <i>audit tenure</i> (Rahayu, 2023)	Lama Perikatan eksternal auditor dari awal tahun dalam suatu entitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari riset berikut ini diperoleh sampel berjumlah 36 BUMN sesuai dengan kriteria peneliti. Awalnya populasi BUMN dicari di situs resmi BUMN berjumlah 47 perusahaan. Lalu dilakukan penyesuaian kriteria yaitu:

Tabel 2. Pemilihan Sampel Kriteria

Kriteria	Total
Perusahaan BUMN yang terdaftar di OJK	19
Perusahaan BUMN yang tidak lengkap laporan audit tahun 2021-2023	(3)
Perusahaan BUMN yang menggunakan mata uang selain rupiah	(4)
Total Sampel sesuai kriteria	12 x 3 = 36 sampel

Data sekunder digunakan untuk penyelidikan ini. Data penelitian ini berasal dari www.idx.co.id yang merupakan *website* BEI dan khusus dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar disana.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan memberi deskripsi umum mengenai objek riset yang dibuat sampel penelitian. Berikut tabel yang menggambarkan data statistik deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Item	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Integritas Laporan Keuangan (Y)	36	0,00	2.071,9	94,14	356,19
Komite Audit (X1)	36	3,04	317,47	34,97	52,75
Kualitas Audit (X2)	36	0,00	1,00	0,611	0,49
Audit Tenure (X3)	36	1,00	3,00	1,52	0,69

Dari hasil olah data di atas diperoleh jumlah sampel sebanyak 36 Sampel. Rata-rata yang diperoleh dari semua sampel lebih besar dibanding dengan standar deviasi yang menandakan bahwa data bersifat heterogen atau bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk menguji apakah model regresi bebas dari variabel pengganggu atau tidak dan mendeteksi nilai residual berdistribusi dengan normal atau tidak (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Tabel Uji Normalitas

Unstandarized Residual	
N	36
Asymp. Sig (2-Tailed)	0,143 ^c

Dari hasil uji Kolmogrov-Smirnov pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa nilai Signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) senilai 0,143 > 0,05 hingga bisa dinyatakan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menentukan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Jika VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,10, bisa dinyatakan adanya multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

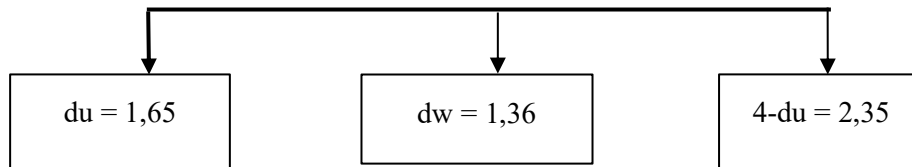
Variabel	Tolerance	VIF	Deskripsi
Komite Audit (X1)	0,756	1,323	Bebas Multikolinearitas
Kualitas Audit (X2)	0,743	1,347	Bebas Multikolinearitas
Audit Tenure (X3)	0,975	1,026	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: ILK_Y

Uji Autokorelasi

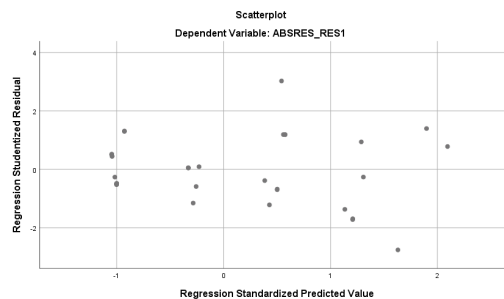
Pada model regresi linier, uji autokorelasi berupaya untuk mengetahui apakah gangguan periode 1 dan kesalahan periode sebelumnya berkorelasi. Pada rentang du sampai (4-du), nilai Watson Durbin tidak menunjukkan adanya

autokorelasi. Durbin Watson 1,36; Data yang terkumpul (N) sebanyak 36. Variabel bebas (k) sebanyak 3, sehingga didapat $du = 1,65$. Maka $(4-du)$ senilai 2,3. Gambar di bawah bisa dinyatakan bahwa data bebas dari autokorelasi.



Gambar 1. Uji Autokorelasi

Uji Heterokedasitas



Gambar 2. Uji Heterokedasitas

Dilihat dari gambar di atas, disimpulkan *output scatterplot* tergambar karakteristik lingkaran kecil menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, artinya data tersebut tidak mengalami gejala heterokedasitas.

Uji Hipotesis

Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Koefisien Hasil Uji

Variabel		Unstandarized t						
		Coefficient				Signifikansi One tailed	Arah/ Tanda	Hipotesis
		B	Std. Error					
(Constant)		-176,05	74,06	-2,37	0,024		Negatif	
Komite (X1)	Audit	6,72	0,48	13,77	0,000		Positif	H1 Diterima
Kualitas (X2)	Audit	107,73	52,58	2,04	0,049		Positif	H2 Diterima
Audit Tenure (X3)		-20,24	32,58	-0,62	0,539		Negatif	H3 Ditolak
ANOVA								
Signifikansi F			0,000					
Model Summary								

Adjusted R Square	0,862
-------------------	-------

Dari tabel di atas maka dapat diambil persamaan regresi moderasi yaitu:

$$\text{Integritas Laporan Keuangan (Y)} = -176,05 + 6,72 (\text{Komite Audit}) + 107,73 (\text{Kualitas Audit}) - 20,24 (\text{Audit Tenure}) + e$$

Uji Koefisien Determinasi

Dari tabel 5 menyatakan besarnya koefisien determinasi yang dicerminkan oleh nilai adjusted R square senilai 0,862. Artinya variabel Komite Audit, Kualitas Audit dan *Audit Tenure* secara Bersama sama memberi dampak integritas Laporan Keuangan senilai 86,2%. Sisanya diberi dampak oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji F

Hasil uji F pada tabel 5 diperoleh signifikansi dari tabel ANOVA senilai 0,000 < 0,005 sampai bisa dinyatakan variabel Komite Audit, Kualitas Audit dan *Audit Tenure* dapat berpengaruh secara bersama-sama pada Integritas Laporan Keuangan.

Uji t

Komite audit berperan dalam memastikan bahwa perusahaan mematuhi standar akuntansi dan PERPPU yang ada. Kepatuhan terhadap standar dan regulasi ini adalah kunci untuk menjaga integritas laporan keuangan. Untuk menjamin bahwa laporan keuangan dihasilkan sesuai dengan GAAP atau IFRS, komite audit bekerja sama erat dengan auditor internal dan eksternal. Dengan pengawasan yang ketat dari komite audit, transparansi dalam proses pelaporan keuangan meningkat. Komite audit menetapkan bahwa semua data yang relevan dinyatakan dengan jelas dan lengkap dalam laporan keuangan. Selain itu, komite audit juga menuntut akuntabilitas dari manajemen untuk menjelaskan keputusan dan praktik yang mempengaruhi pelaporan keuangan. Hal ini mendukung riset (Santia & Afriyenti, 2019) dan (Wahyuni, 2022) memperoleh semakin efektif kinerja komite audit dan aktif pada keterlibatan pengawasan internal oleh manajemen berefek meningkatkan nilai integritas laporan keuangan. Peraturan yang ditetapkan Bapepam, BUMN sudah mematuhi standar minimal jumlah komite audit yakni tiga komite audit. Sehingga fungsi *monitoring* berjalan efektif. Faktanya riset ini membuktikan bahwa keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan selalu patuh pada ketentuan OJK No.55/POJK.04/2015. Hasil riset berikut ini membuktikan fungsi komite audit terlibat secara aktif dalam menyelesaikan strategi keuangan sehingga bisa meningkatkan integritas laporan keuangan tanpa adanya aktivitas pelanggaran.

Audit berkualitas tinggi memberikan jaminan kepada investor bahwa laporan keuangan perusahaan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara akurat. Auditor yang independen dan berkualitas akan lebih efektif dalam mendeteksi kesalahan atau kecurangan yang mungkin ada dalam laporan keuangan. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham di pasar

modal. Audit yang berkualitas meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan dengan memastikan bahwa semua informasi yang relevan diungkapkan secara lengkap dan akurat. Auditor yang berkualitas akan menuntut akuntabilitas dari manajemen untuk menjelaskan keputusan dan praktik yang mempengaruhi pelaporan keuangan. Hal ini tidak hanya meningkatkan integritas laporan keuangan tetapi juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan pada perusahaan. Kualitas audit mempunyai dampak yang signifikan dan positif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat pengendalian internal, mendeteksi dan mencegah *fraud*, memastikan kepatuhan terhadap standar dan regulasi, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta mendukung Komite Audit, audit yang berkualitas dapat memastikan bahwa Seluruh laporan keuangan perusahaan terkini, akurat, dan mengikuti semua peraturan. Hal ini dikuatkan dengan temuan penelitian ini (Wahyuni, 2022) yang mendapatkan bahwa Karena besarnya pengaruh positif dan substansial kualitas audit terhadap keandalan laporan keuangan, maka KAP ternama akan terus memberikan audit berkualitas tinggi demi menjaga reputasinya. Untuk mengurangi kejadian penipuan laporan keuangan dan untuk menunjukkan bahwa laporan keuangan memiliki kualitas dan integritas tertinggi, audit dilakukan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas keakuratan laporan keuangan. Hal ini mendukung riset (Fathin & Arif, 2023) sesuai dengan teori keagenan bahwa perlunya ada pemisahan konflik keagenan, dikarenakan manajemen perusahaan terkadang bertindak *opportunistic* untuk mengejar bonus manajemen, maka semua auditor eksternal memaksimalkan Tingkat kejujuran yang tinggi dan berpengalaman sehingga integritas laporan keuangan meningkat.

Seiring waktu, hubungan antara auditor dan manajemen perusahaan dapat menjadi terlalu akrab, yang dapat menyebabkan bias dan kurangnya objektivitas. Auditor mungkin menjadi lebih enggan untuk menantang keputusan manajemen atau melaporkan temuan negatif, yang dapat mengompromikan integritas laporan keuangan. Auditor mungkin menutup mata terhadap praktik akuntansi yang meragukan atau bahkan curang untuk menghindari kehilangan kontrak audit dengan perusahaan yang telah lama menjadi klien mereka. Hubungan yang terlalu dekat antara auditor dan klien dapat merusak kepercayaan investor dan berefek negatif pada harga saham. Pasar saham sangat dipengaruhi oleh reputasi dan persepsi pasar terhadap perusahaan dan kualitas laporannya. *Audit tenure* yang panjang bisa menimbulkan kekhawatiran tentang kualitas dan integritas laporan keuangan, yang dapat berdampak negatif pada persepsi pasar. Investor mungkin menganggap bahwa laporan keuangan tidak diaudit dengan ketelitian yang diperlukan, dan ini dapat mengurangi nilai saham. Hal ini mendukung riset (Qu, 2020) memperoleh bahwa keterikatan yang terlalu dekat dengan klien akan kehilangan objektivitas dalam mengevaluasi informasi keuangan perusahaan. Sejalan dengan riset (Arif et al., 2022) bahwa Tanggung jawab auditor berakhir dengan dikeluarkannya opini; auditor tidak mempunyai tanggung jawab apa pun atas keakuratan atau kelengkapan laporan

keuangan. Karena manajemen pada akhirnya bertanggung jawab atas keakuratan laporan keuangan perusahaan, kualitas audit tidak berdampak pada keandalannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi berikut menemukan bahwa komite audit berhubungan signifikan dengan integritas laporan keuangan, kualitas audit berhubungan signifikan dengan integritas laporan keuangan, dan masa audit tidak berhubungan signifikan dengan integritas laporan keuangan. Komite audit selaku pengawas internal beroperasi secara efektif dan selalu patuh terhadap regulasi POJK. Laporan keuangan internal akan diaudit oleh KAP. Pemilihan kualitas audit yang terbaik dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Tetapi bagi perikatan akuntan publik tidak bertanggung jawab pada laporan keuangan, karena seorang akuntan publik hanya bertanggung jawab dalam pemberian opini. Semakin dekat hubungan akuntan publik dapat mempengaruhi penurunan integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affifah, W. N. (2019). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal STIE Perbanas*.
- Ainiyah, K., Darmayanti, N., & Rosyida, I. A. (2021). Pengaruh Independensi, Good Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 196–208. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i2.4214>
- Arif, M. Z., Sabrina, N., & Sahri, Y. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1655–1662. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2365>
- Auliyah, A. H. F., Fitriyani, D., & Herawaty, N. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure, Audit Fee dan Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 272. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2012>
- Fathin, L., & Arif, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Intellectual Capital, Financial Distress, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3765–3774. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18072>
- Febriansyah, A., Salmah, N. N. A., & Putra, A. E. (2023). Pengaruh Leverage, Corporate Governance, dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media*

Akuntansi (Mediasi), 6(1), 42–55.
<https://doi.org/10.31851/jmediasi.v6i1.13173>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Affifah, W. N. (2019). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal STIE Perbanas*.

Ainiyah, K., Darmayanti, N., & Rosyida, I. A. (2021). Pengaruh Independensi, Good Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 196–208.
<https://doi.org/10.25139/jaap.v5i2.4214>

Arif, M. Z., Sabrina, N., & Sahri, Y. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1655–1662. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2365>

Auliyah, A. H. F., Fitriyani, D., & Herawaty, N. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure, Audit Fee dan Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 272.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2012>

Fathin, L., & Arif, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Intellectual Capital, Financial Distress, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3765–3774.
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18072>

Febriansyah, A., Salmah, N. N. A., & Putra, A. E. (2023). Pengaruh Leverage, Corporate Governance, dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 6(1), 42–55.
<https://doi.org/10.31851/jmediasi.v6i1.13173>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Qu, C. T. (2020). Board Members With Style: The Effect of Audit Committee Members and Their Personal Styles on Financial Reporting Choices. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 35(3), 530–557.
<https://doi.org/10.1177/0148558X17752804>

Rahayu, N. S. D. (2023). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Spesialisasi Industri Auditor, Audit Tenure dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Di Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022*.

- Santia, A. D., & Afriyenti, M. (2019). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1244–1258. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/11>
- Selviana, S., & Wenny, C. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 169–183. <https://doi.org/10.35957/prima.v2i2.929>
- Shore, C., & Wright, S. (2018). How the Big 4 got big: Audit culture and the metamorphosis of international accountancy firms. *Critique of Anthropology*, 38(3), 303–324. <https://doi.org/10.1177/0308275X18775815>
- Sucitra, K., Sari, R., & Widyastuti, S. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Audit Tenure Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 713–727. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1141>
- Wahyuni, P. D. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1655–1662. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2365>